

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini, faktor yang amat penting serta berkaitan dengan keuangan seseorang, sebuah kelompok maupun organisasi atau entitas adalah keputusan investasi (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). Keputusan seseorang mengenai besarnya jumlah modal yang disertakan, instrumen yang akan digunakan, dan besar keuntungan yang nantinya akan diraih seringkali menjadi latar belakang seseorang pada perilaku tertentu. Mereka seringkali menyertakan modal yang besar karena ingin cepat mendapatkan keuntungan yang besar padahal mereka tidak memiliki pendidikan atau latar belakang pengetahuan yang cukup, maka cenderung investor mengikuti perilaku investor lain yang sudah memiliki banyak pengalaman (Saputri & Nurwahidin, 2021).

Investasi pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni politik, keamanan, rumor, risiko, isu, berita, kebijakan, pertimbangan keyakinan pelaku pasar, dan pasar global (Loris, 2020). Harga saham itu sendiri mengekspresikan keinginan seseorang untuk berinvestasi dalam nilai perusahaan. Investor sering menggunakan saham sebagai salah satu cara investasi mereka. Investor saham juga seringkali memiliki kecenderungan perilaku – perilaku tertentu dalam memilih

saham yang dipilih dan dijadikan instrumen investasi (Witantri & Triyanto, 2023). Investasi jangka pendek ataupun panjang akan membuat investor tertarik dalam menginvestasikan dananya karena saham sangat memberikan alternatif bagi investor dalam berinvestasi (Loris, 2020).

Investor dapat bertindak irasional saat pengambilan keputusan ini diiringi dengan emosi, meskipun dalam dunia investasi tetapi kemampuan dalam mengambil keputusan ini sangat penting mengingat risiko yang signifikan pada investasi (Loris, 2020). Keputusan dalam berinvestasi pada situasi risiko yang penuh seperti faktor psikologis, objektivitas, dan emosi namun investor harus menyadari meskipun investasi dan saham menawarkan hasil yang tinggi, berinvestasi pada instrumen juga mengandung risiko yang signifikan sehingga harus selektif. Dalam mengambil keputusan investasi, sebelumnya investor akan mengevaluasi perusahaan terlebih dahulu (Novwedayaningayu & Saputri, 2020).



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2023

**Gambar 1. 1 Grafik Investor Pasar Modal di Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023**

Jumlah investor di Indonesia ditampilkan pada grafik investor pasar modal yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengalami pertumbuhan hingga 17,6% dari tahun 2022 tercatat 10,3 juta menjadi 12,3 juta investor. Berdasarkan data, investor pasar modal di Indonesia mayoritas kebanyakan laki-laki berusia 30 tahun (56,47%), lulusan SMA (64,74%), berpenghasilan 10 hingga 100 juta perbulan, dan tinggal di pulau Jawa (68,14%).

Keputusan investasi akan meningkat secara otomatis seiring dengan jumlah investor di Indonesia yang meningkat (Loris, 2020). Tidak hanya jumlah investor saja tetapi ada faktor lain yang dijadikan bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi, salah satunya yaitu perilaku investor. Dalam dunia pasar modal, investor seringkali berperilaku tidak rasional serta melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Pemahaman yang kurang tepat pada hasil investasi dipengaruhi oleh informasi yang diterima, yang pada gilirannya mempengaruhi kekayaan investor (Loris, 2020). Hal tersebut biasa dikenal dengan *finance behavior*. Investor sering menggunakan perilaku *heuristic* untuk melakukan proses pengambilan keputusan investasi, namun dalam menyebabkan kesalahan penilaian dan mengakibatkan keputusan investasi tidak mempunyai kegunaan maksimal.

Salah satu perilaku yang sering dialami oleh investor dalam memilih saham adalah *representativeness* bias (Fitriyani & Anwar, 2022). Perilaku ini menunjukkan seseorang yang seringkali mengambil alternatif yang lebih mudah

sesuai dengan pengetahuannya tanpa mempertimbangkan aspek lainnya yang lebih rasional. Mereka tidak memperdulikan apakah sebuah saham menguntungkan atau tidak, mereka hanya memilih saham sesuai dengan yang diketahui dan dikenal (Mahadevi Aulia & Asandimitra, 2021). *Availability* bias adalah kecenderungan memperkirakan kemungkinan suatu peristiwa berdasarkan seberapa mudah atau sering peristiwa itu muncul dalam pikiran (Novwedayaningayu & Saputri, 2020).

Perilaku keuangan seperti *representativeness* dan *availability* bias sangat mempengaruhi investor para investor. Hal ini menyebabkan investor terlalu mementingkan data kecil ketika membuat keputusan investasi karena mereka yakin bahwa data tersebut mewakili seluruh populasi dan akan mempengaruhi kinerja investasi. Mengingat permasalahan ini, investor berhadapan untuk memandang penyimpangan pasar saham saat memakai bias heuristik guna menentukan keputusan investasi (Novwedayaningayu & Saputri, 2020).

Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, keputusan investor muda tentang investasi mereka dipengaruhi secara positif oleh *representativeness* bias. Ketika seorang investor memiliki kendala investasi, nantinya investor memngandalkan masa lalu atau pengalamannya. Investor beranggapan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi saat ini sebanding dengan permasalahan sebelumnya, maka dari itu cara penyelesaiannya perlu diterapkan kembali tanpa harus dilakukan analisis lebih lanjut. Investor juga percaya bahwa berinvestasi pada perusahaan ternama akan menghasilkan hasil yang baik (Azhari, 2021).

Secara umum, bias perilaku keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor khususnya investor muda. Investor muda ini memakai bias perilaku ketika mengambil keputusan investasi lantaran memiliki pemahaman terbatas tentang investasi (Puspawati & Yohanda, 2022).

*Representativeness* bias berdampak positif yang signifikan pada pembuatan keputusan investasi. Semakin meningkatnya para investor terkena *representativeness* bias dan mengikuti pelatihan pasar modal maka semakin meningkatkan keputusan dalam berinvestasi. Hasil tersebut memberikan kontribusi bahwa keputusan investasi masih banyak didominasi oleh *representativeness* bias dan *herding behavior* serta pelatihan pasar modal ternyata mampu mempengaruhi keputusan investasi (Witantri & Triyanto, 2023).

*Availability* bias tidak mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Perilaku ini berasal dari fakta yang menyebutkan bahwa investor cenderung menilai frekuensi suatu peristiwa berdasarkan seberapa mudah peristiwa tersebut untuk diingat. Bias *availability* ini terwujud dalam keterpilihan berinvestasi pada perusahaan nasional cukup dikenal para investor serta informasinya mudah diperoleh. Investor cenderung sangat bergantung pada berita yang ada saja. Mereka biasanya menggunakan harga untuk memperkirakan nilai saham di masa depan dari pada saat ini (Yuwono & Altiyane, 2023).

Hasil dari beberapa penelitian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *representativeness* dan *Availability* bias mempunyai dampak yang cukup

besar dalam membuat keputusan investasi oleh para investor. *Representativeness* bias membuat investor cenderung melihat sekelompok kecil data atau informasi sebagai representasi keseluruhan populasi sedangkan *availability* bias mempengaruhi investor dengan membuat mereka terlalu mengandalkan informasi atau data yang mudah diingat atau tersedia.

Pentingnya memahami dan mengatasi kedua bias ini terlihat dari dampaknya pada kinerja investasi. Investor yang terlalu mengandalkan *representativeness* bias dapat mempengaruhi keputusan investasi terutama pada investor muda yang cenderung berdasarkan pengalaman masa lalu atau persepsi tentang kinerja perusahaan ternama sementara *Availability* bias cenderung berinvestasi di perusahaan lokal yang dikenal, sementara. Meskipun ada pernyataan yang menyebutkan bahwa kedua bias ini tidak mempengaruhi keputusan investor secara keseluruhan, tetapi ada juga penelitian yang memperlihatkan bahwa *representativeness* bias dapat mempunyai pengaruh positif yang signifikan, terutama jika investor mengikuti pelatihan pasar modal. Sementara *availability* bias memengaruhi keputusan investasi secara tidak signifikan menurut satu pernyataan, hal ini dapat menjadi informasi yang penting, mengingat investor cenderung bergantung pada informasi yang mudah diakses. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk lebih waspada terhadap *availability* bias dan mempertimbangkan informasi lebih menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi. Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan tersebut menyoroti

pentingnya kesadaran terhadap bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor pemula. Pelatihan pasar modal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dan membantu mengatasi bias perilaku.

Berdasarkan uraian permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti melakukan tinjauan awal atau pra survei pada 30 responden Investor Galeri Investasi dengan membagikan kuisioner mengenai *representativeness* bias, *availability* bias, dan keputusan investasi. Hasil dari Pra-Survei disajikan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Pra Survei Keputusan investasi**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Saya mempunyai pemahaman yang baik mengenai investasi di pasar modal	3	10%	27	90%
2.	Saya lebih memprioritaskan return dari produk investasi pilihan saya	18	60%	12	40%
3.	Saya optimis bahwa saya melakukan investasi dengan tepat	15	50%	15	50%
	Rata-rata		40%		60%%
	Jumlah Responden = 30				

Sumber: Data primer, diolah penulis (2024)

Berbasis pada hasil survei awal yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 menghasilkan nilai rata-ratanya sebesar 40% % menyatakan “Ya” dan 60%% menyatakan “Tidak”. Kesimpulan dari pra survei yaitu keputusan Investasi dari para investor Galeri Investasi Se-Bandung Raya masih kurang, hal ini disebabkan masih banyak investor yang minim pengalaman, informasi yang tidak akurat, terlalu terburu-buru dan tidak sesuai dengan berita pasar sehingga masih gagal dalam mengambil keputusan investasi.

**Tabel 1. 2 Pra Survei *Representativeness* bias**

No.	Pertanyaan  <i>Representativeness (X1)</i>	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda yakin saham perusahaan ternama akan membawa hasil yang baik?	27	90%	3	10%
2.	Apakah anda yakin apabila perusahaan yang memiliki reputasi kuat dengan investasi jangka panjang menjadi target investasi yang baik?	22	73,33%	8	26,67%
3.	Apakah anda yakin memilih saham yang termasuk ke dalam kelompok indeks?	23	76,66%	7	23,24%
4.	Apakah anda mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)?	23	76,66%	7	23,24%
5.	Apakah anda mampu menjauhi saham yang kinerjanya kurang baik di masa lalu?	24	80%	6	20%
	Rata-rata		79,33%		20,67%
	Jumlah Responden = 30				

Sumber : Data primer, diolah penulis (2024)

Menurut pada jawaban pra survei pada tabel 1.2 memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 79,33% menyatakan “Ya” dan 20,67% menyatakan “Tidak”. Pada tabel pra survei dapat disimpulkan *Representativeness* bias dari para investor Galeri Investasi Se-Bandung Raya banyak digunakan, hal ini disebabkan investor cenderung salah dalam menilai risiko karena seseorang terlalu bergantung pada pengalaman dan mengabaikan faktor aktual yang relevan dalam mengambil keputusan investasi.

**Tabel 1. 3 Pra Survei *Availability* bias**

No.	Pertanyaan  <i>Availability (X2)</i>	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Apakah anda percaya saham yang termasuk ke dalam kelompok indeks memberikan return investasi yang baik?	25	83,33%	5	16,67%
2.	Apakah anda lebih yakin apabila dana yang anda berikan untuk berinvestasi kepada saham, saham tersebut sudah dievaluasi oleh para pakar terkenal?	25	83,33%	5	16,67%
3.	Apakah anda bergantung dan percaya pada informasi yang terkini dan menguntungkan?	23	72,33%	7	27,67%
4.	Apakah anda suka membeli saham ketika indeks saham naik?	25	83,33%	15	16,67%
5.	Apakah anda suka menjual saham ketika indeks saham turun?	5	16,66%	25	83,34%
	Rata-rata		67,79%		32,20%

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
	<i>Availability</i> (X2)	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
	Jumlah Responden = 30				

Sumber : Data primer, diolah penulis (2024)

Menurut jawaban pra survei tabel 1.3 memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 67,79% menyatakan “Ya” dan 32,20% menyatakan “Tidak”. Pada tabel pra survei dapat disimpulkan *Availability* bias dari para investor Galeri Investasi Se-Bandung Raya banyak digunakan para investor, mereka menggunakan informasi yang tersedia saja dan belum tentu benar maka kurangnya diversifikasi pengetahuan yang membuat keputusan tidak akurat dalam mengambil keputusan investasi.

Dari hasil pra survei mengenai *representativeness* bias, *availability* bias, dan Keputusan Investasi dapat dilihat bahwa yang menjadi permasalahan dari investor bahwa masih banyak investor yang belum menggali informasi serta tidak memperhatikan faktor lain dalam mengambil pengambilan keputusan investasi.

Berbasis pada kondisi latar belakang, pra survei, serta penelitian yang sebelumnya, maka peneliti menguji dampak *representativeness* dan *availability* bias terhadap keputusan investasi investor dan peneliti tertarik untuk memilih nasabah di Galeri Investasi Se-Bandung Raya sebagai objek penelitiannya. Demikianlah peneliti merumuskan judul “Pengaruh *Representativeness* dan *Availability* Bias Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Di Galeri Investasi Se-Bandung Raya”.

Penelitian sebelumnya yang memiliki judul Pengaruh *Representativeness*, *Availability*, *Anchoring*, *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Syariah merupakan dasar dari penelitian ini. Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu diantaranya lokasi penelitian terdahulu di kota Semarang sedangkan peneliti di Bandung Raya. Subjek penelitian terdahulu ini merupakan klien nasabah dengan rekening akun saham syariah di Phintraco Sekuritas Cabang Semarang, sedangkan objek penelitian dari peneliti yaitu Investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya. Jumlah sampel yang digunakan pada studi terdahulu berjumlah 91 responden sedangkan jumlah sampel peneliti yaitu 98 responden.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan uraian latar belakang dari penelitian di atas dan telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pembahasan yang muncul yaitu terdapat banyak bias perilaku keuangan investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga diperlukan analisis yang lebih luas untuk mengetahui perilaku *representativeness* dan *availability* bias pada investor. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyajikan data melalui analisis data primer melalui kuisioner dari responden investor yang aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya. Sehingga peneliti maupun investor dapat mengetahui perilaku keuangan investor aktif di Galeri Investasi termasuk kedalam bias perilaku investor yang mana.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Investor aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya
2. Investor aktif yang terdaftar di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dengan umur 18-24 tahun
3. Investor yang aktif berinvestasi minimal 1 tahun
4. *Representativeness dan availability* bias sebagai pembatasan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada investor

### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk kepentingan penelitian ini, pernyataan masalah dalam uraian latar belakang di atas, diantaranya:

1. Bagaimana *representativeness, availability* bias, dan keputusan investasi pada investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya?
2. Apakah investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dalam mengambil keputusan investasi dipengaruhi dengan *representativeness* bias??
3. Apakah investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dalam mengambil keputusan investasi dipengaruhi dengan *availability* bias??
4. Apakah *representativeness* dan *availability* bias mempengaruhi investor secara bersama-sama terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Se-Bandung Raya?

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta meninjau *representativeness*, *availability* bias, dan keputusan investasi pada investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya.
2. Untuk mengetahui serta meninjau bagaimana *representativeness* bias mempengaruhi investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dalam pengambilan keputusan investasi..
3. Untuk mengetahui serta meninjau bagaimana *availability* bias mempengaruhi investor di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui dan meninjau bagaimana *representativeness* dan *availability* bias mempengaruhi investor secara bersama-sama di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dalam pengambilan keputusan investasi.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi Praktisi

Mampu menerima wawasan mendalam tentang perilaku keuangan yang dapat diimplementasikan dalam mengambil keputusan investasi yang efektif dan efisien.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang memiliki konsep atau temuan baru untuk membantu membangun pemahaman yang lebih lanjut dalam mengembangkan metode penelitian yang lebih canggih.

## 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian bisa diperlukan untuk sumber belajar bagi mahasiswa dan bahan pengajaran oleh dosen untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku keuangan pada keputusan investasi investor juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses akademik dan membimbing mereka untuk menjadi peneliti yang lebih baik dikemudian hari.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 18 Galeri Investasi yang terdapat di Universitas Se-Bandung Raya. Investor aktif di Galeri Investasi Se-Bandung Raya dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang lebih terukur tentang persepsi atau perilaku responden.

#### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 2. 1 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian (2024)					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul						

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian (2024)					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
2.	Penyusunan BAB I						
3.	Penyusunan BAB II						
4.	Penyusunan BAB III						
5.	Sidang Usulan Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan BAB IV						
8.	Penyusunan BAB V						
9.	Sidang Akhir						

Sumber : Data primer, diolah penulis (2024)

